



Penataan Kawasan Tugu Segera Berjalan

■ Pemkot Akan Relokasi PKL Jalan Sudirman ke Pasar Pingit

*Alhamdulillah,
berkasnya seka-
rang sudah selesai
semua, tandatangan
kontrak juga sudah
beres. Saat ini, kami
mulai persiapan
lapangan dan ting-
gal jalan pengerjaan
fisiknya.*

Hari Setyawacana
Kepala DPUPKP Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Proyek revitalisasi pedestrian tahap II di Jalan Jenderal Sudirman, Kota Yogyakarta akhirnya mulai dikerjakan, setelah berkas lelang sudah diselesaikan. Sesuai rencana, pengerjaan proyek tersebut ditargetkan selesai sebelum tahun baru, atau pada 23 Desember 2020.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Hari Setyawacana, menuturkan bahwa penandatanganan kontrak dengan pihak ketiga sudah diselesaikan. Ia pun mengakui, dibanding tiga proyek lainnya, ini yang paling terakhir.

"Alhamdulillah, berkasnya sekarang sudah selesai

semua, tandatangan kontrak juga sudah beres. Saat ini, kami mulai persiapan lapangan dan tinggal jalan pengerjaan fisiknya," tuturnya, saat dikonfirmasi, Kamis (17/9).

Menurut Hari, revitalisasi Jalan Jenderal Sudirman tahap II ini merupakan satu kesatuan dengan penataan kawasan Tugu Pal Putih. Akan tetapi, tambahnya, kedua proyek tersebut, dikerjakan oleh dua pihak ketiga yang berbeda, selaras dengan perencanaannya masing-masing.

"Sejauh ini, kedua pihak ketiga itu sudah kami pertemukan juga, supaya pengerjaannya bisa dilakukan se-

Penataan Kawasan Tugu

• Sambungan Hal 9

cara beriringan. Ya, karena ini kaitannya dengan penataan lalu lintas juga, agar tidak terganggu," ungkapny.

Oleh sebab itu, baik proyek revitalisasi pedestrian, maupun penataan kawasan Tugu Pal Putih ini bakal dimulai dari arah yang sama. Sehingga, rekayasa lalu lintasnya pun bisa lebih mudah dan tak saling bertubrukan. Apalagi, ia berujar, penutupan arus kendaraan tidak akan dilakukan.

Lebih lanjut, Hari mengatakan, revitalisasi tahap II di Jalan Jenderal Sudirman, bakal memadukan konsep cagar budaya dengan sumbu filosofis. Menurutnya, hal tersebut yang akan menjadi pembeda dengan revitalisasi tahap pertama, dari simpang Gramedia, hingga Jembatan Gondolayu.

"Secara teknis, pengerjaannya sama. Hanya saja, nanti di sumbu filosofis jenis *bollard*-nya akan lebih banyak. Tetapi, ke depan, dua semi pedestrian ini, baik yang digarap tahap pertama dan kedua tetap terpadu," terangnya.

Sementara itu, mengenai penataan kawasan Tugu Pal Putih, pekerjaan utamanya ialah meliputi pemindahan

kabel listrik, maupun fiber optik ke dalam sistem *ducting*. Menurutnya, titik-titik yang masuk dalam proses penataan tersebut, mencakup radius 100 meter dari setiap simpang.

"Sehingga, kabel-kabel yang selama ini melintang di atas dan dianggap mengganggu estetika tugu, akan dipindahkan ke dalam tanah ya," ungkap Hari.

Sekadar informasi, selain dua proyek itu, Pemkot Yogyakarta juga tengah menggarap revitalisasi saluran air hujan di Jalan Kemas, serta revitalisasi pedestrian di Jalan KH. A. Dahlan. Seluruh proyek fisik tersebut, ditargetkan bisa rampung bulan Desember mendatang.

Nasib PKL

Para pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Jalan Jenderal Sudirman, Kota Yogyakarta, tetap difasilitasi setelah lokasi ini berstatus pedestrian. Beberapa opsi pun disiapkan oleh pemerintah, salah satunya dengan upaya relokasi menuju Pasar Pingit.

Camat Jetis, Sumargandi mengatakan, sebelum proyek ini bergulir, Dinas PUPKP telah melaksanakan sosialisasi pada para PKL. Pihaknya pun sudah menjalin koordinasi dengan Disperindag, karena setelah menjadi pedestrian, PKL tak boleh lagi berjualan di sana. "Kami akan koordinasi-

kan lagi, rencana sementara di Pasar Pingit ya, menyesuaikan ada berapa yang kosong, nanti kita masukkan. Tapi, diutamakan yang berizin dan sebagainya dulu," ujarnya.

Gandi menjelaskan, sesuai data yang dimiliki kecamatan, terdapat 26 PKL di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman, baik di sisi selatan, atau utara. Namun, dari jumlah itu, beberapa hanya jualan siang, atau malam saja, serta ada sejumlah lapak yang dimiliki seorang.

"Nanti kita salurkan ke Pasar Pingit. Tapi, mungkin ada PKL yang mau sewa sendiri di tempat lain ya monggo saja, kita persilakan," ungkapnya.

Menurutnya, selama proses pengerjaan, sesuai hasil diskusi dengan pelaksana proyek, selama tidak saling mengganggu, maka PKL tetap diperbolehkan berjualan. Namun, mengenai skemanya, tetap harus diperhatikan, supaya kedua belah pihak tidak mempermasalahkan.

"Jadi ya kita berharapnya fleksibel saja, nanti menyesuaikan. Kalau untuk itu (relokasi) yang jelas dari Jetis ini memang di Pasar Pingit, karena Kranggan penuh. Nanti, soal detailnya bagaimana, akan kita koordinasikan lagi dengan pihak Disperindag," terangnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005